

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD INPRES LIMBUNG
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2025**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nurislamiah NIM 105401110921, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 492 Tahun 1447 H/2025 M pada tanggal 13 Shafar 1447 H/07 Agustus pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Kamis 07 Agustus 2025**.

Makassar, 13 Shafar 1447 H
7 Agustus 2025 M

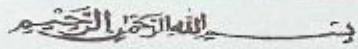
Panitia Ujian:

- | | | | |
|------------------|---|---|--|
| 1. Pengawas Umum | : | Dr. Ir. H. Abd. Rukimin Nanda, ST., MT., IPU. | (.....) |
| 2. Ketua | : | Dr. H. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : | Dr. Andi Husnija, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Pengaji | : | 1. Kharuddin, S.Pd., M.Pd., B.Md.
2. Melsar Aspari, S.Pd., M.Si.
3. Dr. Aco Karimpa, M.Pd.
4. Dr. Haslinda Bahtiar, M.Hum. | (.....)
(.....)
(.....)
(.....) |

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Baharullah, M.Pd.
NBM. 779 170

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Inpres Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Nurislamiah
NIM : 105401110921
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dicintai ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diajukan.

Makassar, 13 Shawafir 1447 H
7 Agustus 2025 M

Pembimbing I

Pembimbing II

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Try Gustaf Said, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Dr. Baharullah, M.Pd.
NBM. 779 170

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurislamiah

NIM : 105401110921

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi
Belajar Siswa Di SD Inpres Limbung Kecamatan Bajeng
Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 21 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Nurislamiah



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurislamiah

NIM : 105401110921

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibutuhkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Mei 2025

Yang membuat pernyataan

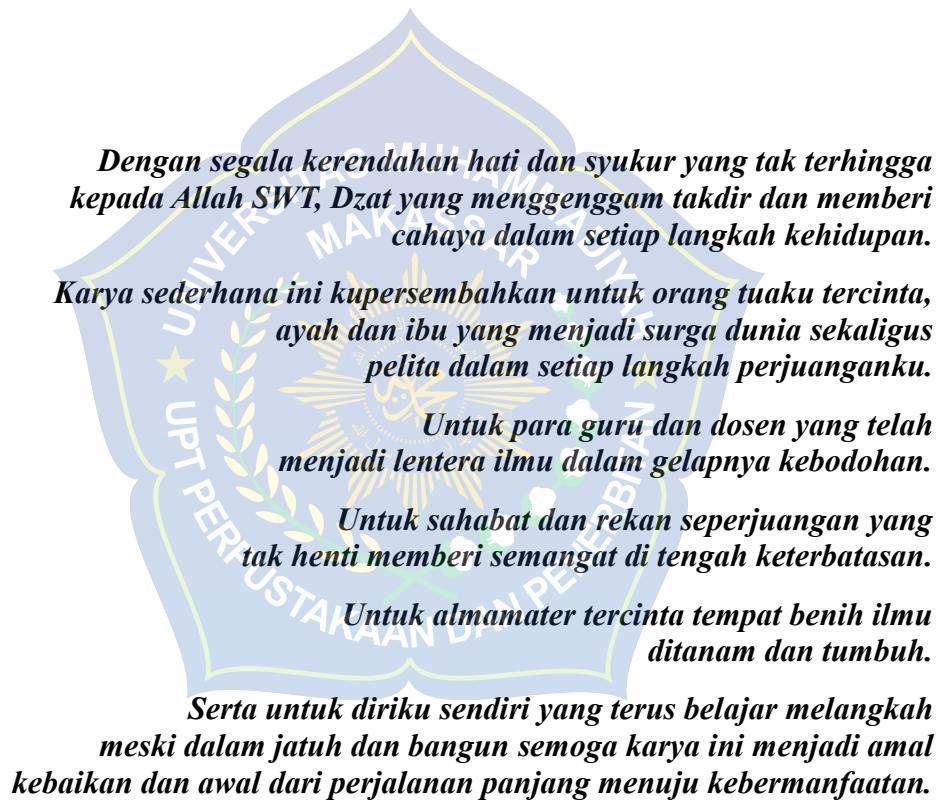


Nurislamiah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak akan pernah membiarkan hidup kita dalam penderitaan, tapi Allah pasti akan menguji kita agar hidup kita naik turun”

“Langkah kecil hari ini adalah bagian dari takdir besar esok hari”



ABSTRAK

Nurislamiah, 2025. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Inpres Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Kaharuddin dan Pembimbing II Tri Gustaf.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang kurang bersemangat dan sering mengabaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SD Inpres Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis desain *eksploritoris koefisien korelasi product moment*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 43 siswa, sampel yang diambil kelas VA dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Data dikumpulkan melalui teknik angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat indikator status sosial ekonomi keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua memberikan kontribusi terhadap pola belajar dan motivasi siswa, sedangkan pendapatan serta kekayaan keluarga memengaruhi ketersediaan fasilitas belajar yang menunjang keberhasilan akademik. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus product moment diperoleh nilai r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} pada signifikan 5% ($0,933 > 0,444$) maupun pada taraf signifikan 1% ($0,933 > 0,561$). Ini berarti terdapat korelasi positif yang “sangat kuat”, maka hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa diterima.

Kata Kunci: Status, Sosial, Ekonomi, Prestasi, Siswa

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagi pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Arif dan Nasibah yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesar, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., P.h.D., dan Tri Gustaf, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib. M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Ibu Hj. Suriati, S.Pd., selaku kepala sekolah SD Inpres Limbung, Bapak dan Ibu Guru beserta staf/Karyawan SD Inpres Limbung yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, membantu dan membimbing selama melaksanakan penelitian di Sekolah. Kepada saudara-saudaraku Muh Ikbal dan Muh Taufik serta keluarga yang senantiasa tak henti-hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabatku Mahira yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, serta Nur'saadah Nurdin, Miftahul Jannah Natsir, dan Nur Qadira teman seperjuangan selama KKN sampai sekarang ini terima kasih atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidup penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama

sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Mei 2025



Nurislamiah



DAFTAR ISI

Halaman

SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Pengertian Pengaruh	6
2. Status Sosial.....	7
3. Ekonomi Keluarga.....	9
4. Prestasi Belajar	10
5. Siswa.....	17

6. Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Siswa.....	17
7. Indikator Status Sosial Ekonomi Keluarga.....	19
B. Kerangka Berpikir.....	23
C. Hasil Penelitian Relevan	24
D. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Desain Penelitian.....	28
E. Variabel Penelitian Survei	29
F. Devinisi Operasional Variabel.....	30
G. Prosedur Penelitian.....	30
H. Instrumen Penelitian.....	31
I. Teknik Pengumpulan Data	31
J. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	53
A. Simpulan	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	58
RIWAYAT HIDUP	80

DAFTAR TABEL

Halaman	Table
28	3.1 Keadaan Sampel Kelas V
30	3.2 Variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Prestasi Siswa
35	4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik
36	4.2 Jumlah Peserta Didik di SD Inpres Limbung
36	4.3 Tingkat Pendidikan Orang tua Siswa
37	4.4 Jenis Pekerjaan Orang tua Siswa
38	4.5 Tingkat Pendidikan Orang tua Siswa
39	4.6 Pemilikan Kekayaan Orang tua Siswa
40	4.7 Skor Angket Status Sosial Ekonomi Keluarga
40	4.8 Nilai Prestasi Belajar Siswa
41	4.9 Distribusi Hasil Penelitian
42	4.10 Koefisien Korelasi
45	4.11 Interpretasi Data

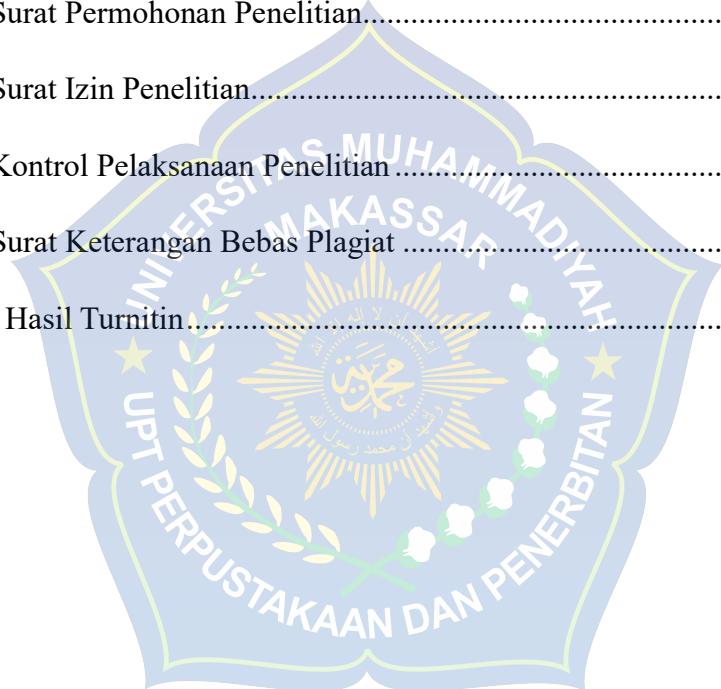
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	23
3.1 Desain Penelitian.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Angket Status Sosial Ekonomi Keluarga.....	59
Lampiran 2 Hasil Angket Status Sosial Ekonomi Keluarga	64
Lampiran 3 Nilai Raport Siswa SD Inpres Limbung	65
Lampiran 4 Nilai r Product Moment.....	66
Lampiran 5 Dokumentasi.....	67
Lampiran 6 Surat Permohonan Penelitian.....	70
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	71
Lampiran 8 Kontrol Pelaksanaan Penelitian	73
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiat	74
Lampiran 10 Hasil Turnitin.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu variabel penting dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Pendidikan memungkinkan seseorang untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, potensi, dan pengembangan kepribadian yang baik. Pemerintah juga memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan potensi pendidikan negara dengan mengembangkan sumber daya manusia yang fenomenal dan berkualitas (Hamzah et al., 2023). Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam Pembangunan suatu bangsa (Beribe et al., 2024).

Menurut Suminah (Sudirman & Wisnawati Budi, 2024) Status sosial ekonomi merupakan latar belakang ekonomi suatu keluarga atau orang tua yang diukur berdasarkan tingkat Pendidikan, tingkat pekerjaan, tingkat pendapatan orang tua, kepemilikan barang berharga, tingkat pengeluaran, dan pemenuhan kebutuhan hidup. Status sosial ekonomi menjadi suatu tingkatan seseorang berdasarkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan yang diperoleh. Selain itu dapat didasarkan pada tinggi rendahnya tingkat prestasi yang dicapai oleh kedudukan seseorang dalam masyarakat. Status sosial ekonomi keluarga memegang peranan penting dalam Pendidikan dan pengembangan siswa (Ningtyas, 2024).

Status sosial ekonomi keluarga tentunya mempengaruhi tumbuh kembang siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa peran ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi akademik siswa (Taluke et al., 2021).

Kondisi status sosial ekonomi keluarga tentunya dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan siswa. Bagi keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang baik akan lebih mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, sehingga siswa akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang berlanjut. Lain halnya dengan siswa dari keluarga yang kurang mampu, mereka akan mengalami kesulitan ketika harus dalam mengakses pendidikan, karena keluarga kurang mampu semakin sulit memenuhi kebutuhan pendidikan siswa (Nurwati & Listari, 2021).

Orang tua memiliki kewajiban untuk mensejahteraikan anak-anaknya dalam hal kehidupan dan pendidikan. Dalam islam, sebagaimana firman Allah SWT, Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَلَيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرَيْةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيُتَّقُّوا اللَّهَ

وَلَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (Kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS. An- Nisa:9)

Keluarga memainkan peran penting dalam pendidikan, dan latar belakang keluarga harus dipertimbangkan untuk memaksimalkan keberhasilan pembelajaran. Mengingat pentingnya keterlibatan keluarga dalam ilmu pengetahuan dalam memberikan ilmu pengetahuan, maka orang tua meneruskan pendidikan anaknya dari pendidikan nonformal ke pendidikan formal dengan mendaftarkan anaknya pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota

masyarakat, dan pemerintah. Sekolah menerima siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi sosial ekonomi. Umumnya, anak-anak dari keluarga menengah ke atas mendapat bimbingan dan arahan yang lebih baik dari orang tuanya. Anak-anak yang rentan secara ekonomi kurang mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang memadai dari orang tuanya karena mereka fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari (Sawali et al., 2023).

Latar belakang status sosial ekonomi keluarga dapat berpengaruh pada kemampuan membiayai siswa, sehingga keadaan sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu saja membutuhkan partisipasi dalam segi materi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Limbung, dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang kurang bersemangat dan sering mengabaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan. Setelah diadakan pendekatan terhadap siswa untuk mencari penyebab timbulnya hal ini, ternyata masalah status sosial ekonomi keluarga yang turut memberikan pengaruh didalamnya.

Berdasarkan uraian diatas status sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Status sosial ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di samping ada variabel-variabel lain diantaranya minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, dan lain-lain. Hanya saja dalam penelitian ini tidak membahas variabel tersebut. Peneliti hanya ingin mengetahui sejauh mana status sosial ekonomi keluarga, dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka mendorong peneliti untuk meneliti masalah-masalah status sosial ekonomi keluarga terhadap

prestasi belajar dengan judul "*Pengaruh Status Sosial Ekonomi keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Inpres Limbung*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SD Inpres Limbung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SD Inpres Limbung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan mengenai status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, sebagai bahan informasi untuk membantu guru dalam memberikan motivasi kepada siswa terutama bagi mereka yang status sosial ekonomi keluarganya kurang mampu.
- b. Bagi Orang tua, dapat menemukan solusi untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya.

- c. Bagi Peneliti, memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Hugino dan Poerwantana, pengaruh merupakan suatu kekuatan pendorong atau persuasive, sifatnya formatif, dan bersifat menimbulkan akibat. Sedangkan, menurut Badudu dan Zain mengatakan bahwa pengaruh merupakan sesuatu yang dapat membuat suatu terjadi, membentuk atau memberikan pengaruh, mengubah sesuatu, menyerahkan diri atau tunduk kepada sesuatu yang lain karena kekuatan atau wewenang orang lain. Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang bertahan lama yang berdampak pada pemikiran atau perilaku manusia, baik secara individu maupun kolektif (Babadu, 2021).

Pengaruh adalah kekuatan atau daya yang berasal dari orang, bahkan segala sesuatu yang ada di alam dan mempengaruhi segala sesuatu yang ada disekitarnya. Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang berasal dari sesuatu atau seseorang yang mengacu pada gejala internal yang dapat menyebabkan perubahan, atau keyakinan atau perubahan. Pengaruh adalah suatu daya kekuatan yang bisa muncul berdasarkan sesuatu, baik itu watak, orang, benda, agama, dan perbuatan seorang yang bisa mempengaruhi lingkungan yang ada disekitarnya. Dari pengertian pengaruh diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang bersifat persuasif dan formatif, yang berasal dari individu, benda, perbuatan, atau bahkan gejala alam, yang mampu menimbulkan perubahan dalam pemikiran, perilaku, atau keyakinan seseorang maupun kelompok secara bertahan lama.

Menurut Forsyth ada tiga sumber pengaruh yaitu pengaruh informasional, pengaruh normatif, dan pengaruh interpersonal. Adapun indikator pengaruh yaitu:

- a. Terjadinya perubahan tingkah laku
- b. Terjadinya perubahan karakter
- c. Terjadinya perubahan keyakinan

2. Status Sosial

Menurut Soerjana Soekanto Status diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lain dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok-kelompok lainnya didalam kelompok yang lebih besar lagi. Sedangkan status sosial diartikan sebagai tempat seseorang secara umum dalam Masyarakatnya sehubungan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasinya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya (Leksana, 2020).

Status sosial adalah kedudukan dalam hubungan sosial, karakteristik seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dan besarnya peranan individu dalam Masyarakat itu sendiri. Status sosial dibentuk oleh berbagai hal, diantaranya peran individu, kekayaan, dan kekuasaan seseorang. Status sosial muncul seiring berjalannya waktu dan akan dibarengi dengan perubahan kondisi sosial masyarakat. Status atau kedudukan adalah posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat (Lubis, 2019).

Status sosial biasanya didasarkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam kehidupan bermasyarakat seperti status pekerjaan, kedudukan dalam sistem kekerabatan, status jabatan, dan status agama. Dengan status seseorang dapat berinteraksi baik dengan sesamanya. Faktanya, dalam pergaulan sehari-hari banyak

orang yang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya berdasarkan statusnya saja. Status sosial menurut Ralph Linton adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur Masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah (Taluke et al., 2021).

Menurut Ahmadi, status sosial adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat yang berhubungan dengan orang lain dalam hal kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan sosial, kepentingan dan hak, serta sumber daya. Soetjiningsih juga menjelaskan bahwa status sosial membentuk gaya hidup sebuah keluarga. Rumah tangga dengan pendapatan tinggi akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebab, dengan pendapatan yang tinggi orang tua mampu memenuhi kebutuhan seluruh anak. Sehingga, anak itu menjadi bijaksana dan berpengetahuan, dengan itu anak akan mampu mencapai sesuatu. Status sosial adalah kedudukan seseorang secara umum dalam komunitasnya dibandingkan dengan orang lain ditinjau dari lingkungan sosialnya, prestasinya, haknya, dan kewajibannya (Suyati et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa status sosial merupakan kedudukan seseorang pada suatu rangkaian starta yang tersusun secara hirarkis yang merupakan kesatuan tertimbang dan hal-hal yang menjadi nilai pada rakyat yang umumnya dikenal menjadi *privilege* berupa kekayaan dan pendapatan seperti, martabat berupa status, gaya hidup dan kekuasaan. Tinggi rendahnya status sosial ekonomi dipengaruhi oleh Pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Selain itu, status sosial adalah gambaran mengenai orang tua yang dipandang menurut segi

sosial ekonomi, Gambaran itu menyangkup taraf Pendidikan, jenis pekerjaan, taraf pendapatan, pemilikan kekayaan, dan jenis tempat tinggal. Adapun jenis-jenis status sosial yaitu:

a. Status bawaan (*Ascribed Status*)

Ascribed status adalah jenis status yang diperoleh sejak lahir seperti, jenis kelamin, ras, kasta, golongan, keturunan, suku, umur, dan sebagainya.

b. Status hasil usaha (*Achieved Status*)

Achieved status adalah status sosial yang diperoleh seseorang melalui kerja keras dan usaha yang dilakukan. Contoh status yang diraih antara lain kekayaan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

3. Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah pengetahuan tentang fakta atau masalah yang berkaitan dengan upaya manusia atau individu, kelompok, keluarga, masyarakat, organisasi, bangsa, untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dalam menghadapi sumber daya yang cukup terbatas. Sedangkan, keluarga merupakan suatu pelaku ekonomi yang meliputi ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya. Adapun pendapat lain, keluarga adalah kesatuan kekerabatan, kesatuan kedudukan keluarga, adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk kehidupan, mengintegrasikan atau mendidik anak-anak dan membantu serta melindungi kelompok rentan, terutama merawat orang tua lanjut usia. Ekonomi merupakan komponen terpenting dalam keberlangsungan hidup masyarakat, terlebih khusus dalam bidang pendidikan. Untuk mengenyam pendidikan dunia pendidikan terdapat berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar (Supit & Gosal, 2023).

Menurut Shinta Doriza mengemukakan bahwa ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi yang lebih besar semisal perusahaan dan negara. Ekonomi keluarga membahas mengenai bagaimana menghadapi perkara kelangkaan sumber daya untuk memuaskan harapan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sebagai akibatnya keluarga dituntut untuk sanggup memilih pilihan berbagai macam-macam aktivitas untuk mencapai tujuan. Sedangkan, menurut Sumodiningrat menyatakan bahwa ekonomi keluarga sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti sandang, pangan, ekonomi, Kesehatan dan Pendidikan. Ekonomi keluarga adalah ekonomi yang dikembangkan dan diusahakan oleh keluarga dalam upaya menumbuhkan minat dan motivasi dalam bidang usaha dan pekerja terampil (Sari & Juliono, 2020). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh keluarga untuk mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup.

Ekonomi merupakan roda kehidupan yang berputar untuk mengantarkan manusia kearah perubahan untuk menjadikan lebih sejahtera. Manusia tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas, karena ekonomi berperan dalam memenuhi segala kebutuhan hidup manusia (Maria et al., 2024). Disisi lain, kesejahteraan ekonomi dicirikan sebagai kedudukan individu dalam kehidupan sehari-hari di mata masyarakat, serta dengan orang lain dalam hal iklim sosial, prestasi, hak istimewa, dan komitmen (Hamzah et al., 2023).

4. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang sudah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu juga kelompok. Prestasi tidak mungkin dicapai atau

dihadirkan seseorang selama tidak melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh atau menggunakan usaha yang gigih. Dalam kenyataannya untuk menerima prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, namun harus dengan penuh usaha dan berbagai banyak kendala maupun rintangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan, dan optimis maka prestasi itu bisa tercapai. Jadi, prestasi belajar berfokus pada nilai, atau angka yang dicapai pada proses pembelajaran di Sekolah. Prestasi belajar menghasilkan siswa yang mampu berpikir kreatif dan inovatif, bagi siswa berkarya dan dapat dikembangkannya potensi yang ada dalam diri siswa (Rochani & Suharsono, 2023).

Menurut Djamal prestasi belajar merupakan gambaran kemampuan siswa yang diperoleh berdasarkan output evaluasi proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hamalik beropini bahawa prestasi belajar merupakan perubahan perilaku dan tingkah laku setelah mendapatkan Pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Sedangkan menurut Benyamin S.Bloom prestasi belajar adalah output perubahan perilaku yang mencakup tiga rana kognitif yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman dan evaluasi. Prestasi belajar adalah hasil usaha dalam bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran keterampilan yang diperoleh akan dicapai dalam bentuk nilai (Lestarini, 2019). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui nilai atau perubahan perilaku, keterampilan, serta kemampuan kognitif seperti pengetahuan, pemahaman, evaluasi. Prestasi belajar mencerminkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan potensi diri secara kreatif dan inovasi.

Taksonomi Bloom merupakan struktur hierarki yang mengidentifikasi *skills* mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Setiap tingkatan dalam Taksonomi Bloom memiliki korelasinya masing-masing. Maka, untuk mencapai tingkatan yang paling tinggi, tentu tingkatan-tingkatan yang berada dibawahnya harus dikuasai terlebih dahulu.

Konsep Taksonomi Bloom, membagi domainnya menjadi tiga rana (Magdalena et al., 2020), yaitu:

a. Rana Kognitif

Penguasaan rana kognitif siswa, meliputi perilaku siswa yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan siswa, dapat diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimiliki oleh siswa, serta memori berpikir siswa yang dapat menyimpan hal-hal baru yang diterimanya.

b. Rana Afektif

Penguasaan rana afektif siswa, dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai motivasi, dan sikap siswa. Pada rana afektif pada umumnya siswa lemah dalam penguasaannya.

c. Rana Psikomotorik

Rana psikomotorik dapat ditinjau melalui aspek keterampilan siswa, yang merupakan implementasi dari kegiatan belajar mengajar di Kelas. Siswa tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi siswa juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut, kedalam aktualisasi nyata . hal ini menjadi sebuah tolak ukur, dipahami atau tidaknya sebuah ilmu secara komprehensif oleh siswa.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada setiap individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di Sekolah. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pemikiran. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diebrikan oleh guru (Loilatu et al., 2021).

Menurut Suryabrata secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terjadi dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor ini dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan Kesehatan dan pancaindra.

a) Kesehatan Badan

Siswa harus memperhatikan dan menjaga Kesehatan jasmaninya untuk belajar dengan baik. Kondisi fisik yang buruk dapat menganggu kemampuan siswa dalam menyelesaikan studinya.

b) **Pancaindra**

Berfungsinya pancaindra merupakan persyaratan untuk belajar dengan baik. Dalam sistem Pendidikan saat ini, mata dan telinga memegang peranan penting dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini penting karena Sebagian besar yang dipelajari siswa adalah melalui penglihatan dan pendengaran.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa, antara lain:

a) **Inteligensi**

Menurut David Wechsler (Pani et al., 2023) inteligensi merupakan kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa memiliki kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa.

b) **Sikap**

Perilaku yang pasif, rendah diri, dan kurang percaya diri termasuk faktor yang merusak siswa untuk menampilkan prestasi belajarnya. Sedangkan, siswa yang positif terhadap mata pelajaran di Sekolah itu merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di Sekolah.

c) **Motivasi**

Motivasi belajar merupakan pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi ada karena adanya harapan atau kebutuhan-kebutuhan pada diri seseorang. Seseorang berhasil pada belajar karena bersungguh-sungguh ingin belajar.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor yang ada dalam diri siswa, terdapat faktor lain diluar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai siswa, antara lain:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

a) Sosial Ekonomi Keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, siswa lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis, sampai dengan pemilihan sekolah.

b) Pendidikan orang tua

Orang tua yang sudah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan mengetahui pentingnya Pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan orang tua yang mempunyai pendidikan yang lebih rendah.

c) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga adalah suatu pemicu semangat prestasi bagi siswa. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat, maupun juga secara tidak langsung, misalnya interaksi keluarga yang harmoni.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

a) Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah misalnya papan tulis, OHP, akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di Sekolah, selain bentuk ruangan, aliran udara dan lingkungan sekitar Sekolah juga bisa mempengaruhi proses belajar mengajar.

b) Kompetensi guru dan siswa

Kualitas pengajar dan siswa sangat dipenting untuk meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka.

c) Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini mencakup materi dan bagaimana cara manaruh materi pada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diharapkan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajarannya.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

a) Sosial budaya

Pandangan rakyat mengenai pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidikan dan siswa.

b) Partisipasi terhadap Pendidikan

Jika seluruh pihak sudah berpartisipasi dan mendukung aktivitas pendidikan, mulai dari pendidikan (berupa kebijakan dan anggaran) sehingga orang lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan serta ilmu pengetahuan.

Terdapat beberapa cara yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu:

a. Keadaan jasmani siswa

b. Keadaan sosial emosional dan lingkungan

c. Memulai Pelajaran dengan semangat

d. Membagi pekerjaan seperti kelompok

e. Sikap yang optimis sebagai motivasi

f. Membuat catatan sesuai Pelajaran dan hindari menumpuk pembelajaran

- g. Menggunakan waktu dengan baik untuk belajar dan membaca
- h. Mempertinggi kecepatan membaca siswa.

5. Siswa

Siswa diartikan menjadi orang yg berada pada tingkat pendidikan, yang pada beberapa literatur siswa pula dianggap menjadi peserta didik. Menurut Sudirman pengertian siswa merupakan orang yg tiba ke sekolah untuk memperoleh atau memeriksa beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini anak didik mengalami aneka macam perubahan, baik fisik juga psikis. Selain itu pula berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir tak berbentuk seperti orang dewasa (Pane et al., 2023).

Pada periode ini juga remaja mulai melepaskan diri secara emosional menurut orang tua dalam rangkah menjalankan peran sosialnya yg baru menjadi orang dewasa. Siswa merupakan peserta didik. Dimana siswa adalah makhluk individu yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan, perubahan fisik dan psikis sehingga siswa bisa berfikir secara baik untuk menjadi seseorang yg intelektual agar kedepannya bisa menjadi generasi penerus bangsa. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah individu yang sedang berada dalam proses Pendidikan di Sekolah yang disebut juga sebagai peserta didik. Siswa mengalami perkembangan dan pertumbuhan baik secara fisik, psikis, maupun kognitif, serta mulai membentuk pola piker yang lebih dewasa. Dalam proses belajar, siswa dipersiapkan menjadi pribadi yang intelektual dan bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.

6. Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Siswa

Status sosial ekonomi adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, Tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan

atau fasilitas serta jenis pekerjaan. Menurut Soekanto (Arniati, 2020) sosial ekonomi yaitu posisi individu dalam Masyarakat yang berhubungan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Suharto menyatakan bahwa anak yang berasal dari keluarga yang golongan sosial ekonominya tinggi cenderung lebih berhasil dalam pendidikannya sebab segala macam kebutuhan untuk pendidikannya terpenuhi. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa anak yang berasal dari keluarga yang sosial ekonominya rendah dapat lebih berhasil dalam pendidikannya. Sebab, dapat melihat kondisi sosial ekonomi keluarganya sehingga mempunyai kesadaran untuk terlepas dari keadaan ekonomi yang kurang mampu dengan cara belajar dengan keras dan berusaha semaksimal mungkin (Maria et al., 2024).

Pentingnya pendapatan ekonomi keluarga bagi siswa karena keadaan sosial ekonomi keluarga sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar siswa (Rudisa et al., 2021). Keluarga dengan pendapatan yang cukup atau tinggi umumnya merasa lebih mudah memenuhi semua kebutuhan pendidikan dan kebutuhan lainnya. Berbeda dengan keluarga yang berpendapatan relative rendah, mereka umumnya kesulitan memenuhi biaya sekolah dan pengeluaran penting lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan siswa adalah pendapatan keluarga. Status sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa di Sekolah karena seluruh kebutuhan pendidikan anak bergantung pada status sosial ekonomi orang tuannya (Muliawan, 2019).

Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh

(Slameto, 2015) bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan/itelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat (Syamsuriana et al., 2022).

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kondisi ekonomi keluarga. Faktor tersebut dapat berdampak positif dan negatif dalam Pendidikan anak. Pernyataan tersebut didukung Triwiyanto (2014:113) dalam bukunya, beliau memberikan terkait pengaruh ekonomi. Tingkat ekonomi orang tua adalah salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar. Apabila status sosial ekonomi keluarga mendukung untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka siswa dapat fokus dengan sekolahnya. Sedangkan, keadaan ekonomi keluarga tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga terkadang siswa juga terpaksa harus membantu keluarganya bekerja demi kebutuhan keluarga. Hal ini tentu dapat menganggu aktifitas siswa, karena harus membagi waktunya antara bekerja dan sekolah (Tri Agustine & Pratiwi, 2023).

7. Indikator Status Sosial Ekonomi Keluarga

Status sosial ekonomi keluarga adalah gambaran posisi suatu keluarga dalam struktur sosial yang mencerminkan kondisi ekonomi, sosial, dan kultural mereka. Status ini sering digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga dan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan tambahan. Dalam kajian sosiologi dan pendidikan, status sosial ekonomi keluarga sering menjadi variabel penting karena berpengaruh langsung

maupun tidak langsung terhadap kualitas hidup anggota keluarga, termasuk prestasi belajar anak.

Terdapat beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi keluarga. Di antara indikator tersebut, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan pemilikan kekayaan dianggap paling relevan dan komprehensif dalam mencerminkan kondisi sosial ekonomi suatu keluarga.

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana seseorang, khususnya kepala keluarga, menempuh pendidikan formal. Pendidikan dianggap sebagai modal utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, semakin besar pula peluang seseorang untuk mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi.

Pendidikan juga memiliki peran dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku individu. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki kesadaran yang lebih besar terhadap pentingnya pendidikan anak, kesehatan keluarga, dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Mereka juga cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan peluang dan fasilitas yang tersedia di lingkungan.

Tingkat pendidikan biasanya dikategorikan mulai dari tidak sekolah, pendidikan dasar (SD/sederajat), pendidikan menengah (SMP/SMA), hingga pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Pascasarjana). Setiap jenjang pendidikan membawa perbedaan signifikan terhadap kapasitas seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan stabil.

b. Pekerjaan

Jenis pekerjaan kepala keluarga atau anggota keluarga yang berperan sebagai pencari nafkah utama juga menjadi indikator penting status sosial ekonomi. Pekerjaan tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghasilan, tetapi juga menentukan stabilitas ekonomi, akses terhadap fasilitas sosial, dan status sosial di masyarakat.

Pekerjaan dapat dibedakan menjadi sektor formal dan informal. Pekerjaan di sektor formal, seperti pegawai negeri sipil, karyawan swasta, atau profesional (dokter, guru, insinyur), umumnya memiliki pendapatan yang lebih stabil, jaminan sosial, dan peluang pengembangan karier. Sementara pekerjaan di sektor informal, seperti pedagang kecil, buruh harian, atau pekerja lepas, seringkali memiliki pendapatan yang tidak menentu dan minim perlindungan kerja.

Jenis pekerjaan juga menggambarkan keterampilan yang dimiliki. Misalnya, pekerjaan yang membutuhkan keterampilan teknis atau keahlian tertentu biasanya diimbangi dengan gaji yang lebih tinggi, sedangkan pekerjaan tanpa keterampilan khusus cenderung memiliki pendapatan yang lebih rendah.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima keluarga dalam periode tertentu, biasanya dihitung per bulan. Pendapatan menjadi indikator langsung yang menggambarkan kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan dasar (pangan, sandang, papan) hingga kebutuhan tambahan (pendidikan, kesehatan, rekreasi, tabungan).

Tingkat pendapatan sering menjadi tolok ukur utama dalam mengukur status sosial ekonomi karena secara langsung memengaruhi kualitas hidup keluarga.

Keluarga dengan pendapatan tinggi biasanya dapat mengakses pendidikan dan layanan kesehatan yang lebih baik, memiliki tempat tinggal layak, dan berkesempatan melakukan investasi. Sebaliknya, pendapatan rendah dapat membatasi akses tersebut dan meningkatkan risiko kemiskinan.

Dalam pengukuran sosial ekonomi, pendapatan sering dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) atau Upah Minimum Provinsi (UMP) sebagai acuan. Kategori pendapatan dapat dibagi menjadi rendah (di bawah UMR), menengah (setara atau sedikit di atas UMR), dan tinggi (jauh di atas UMR).

d. Pemilikan Kekayaan

Pemilikan kekayaan merujuk pada kepemilikan aset atau harta benda yang dimiliki oleh keluarga, baik aset bergerak maupun tidak bergerak. Aset ini dapat berupa rumah, tanah, kendaraan, tabungan, investasi, maupun peralatan rumah tangga bernilai tinggi. Kekayaan menjadi indikator penting karena mencerminkan kestabilan ekonomi jangka panjang.

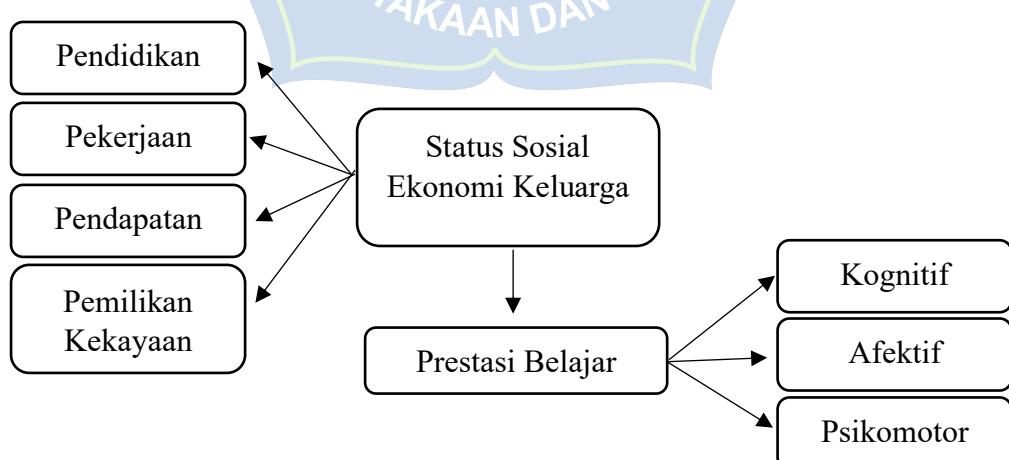
Keluarga yang memiliki kekayaan dalam jumlah cukup besar lebih mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi atau kejadian tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau sakit berkepanjangan. Selain itu, kepemilikan aset dapat digunakan sebagai modal usaha atau sumber pendapatan tambahan.

Pemilikan kekayaan juga sering mencerminkan tingkat kesejahteraan dan gaya hidup keluarga. Misalnya, kepemilikan rumah pribadi yang layak, kendaraan, serta tabungan yang cukup menjadi tanda bahwa keluarga tersebut berada pada tingkat sosial ekonomi menengah ke atas.

B. Kerangka Berpikir

Secara teoritis dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Secara sederhana dapat terlihat bahwa siswa yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi akan mudah memenuhi segala kebutuhan hidupnya, termasuk dalam kemudahan memperoleh mengakses apapun yang berhubungan dengan pendidikan. Sebaliknya siswa yang memiliki status sosial ekonomi rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sebab adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki maka siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh pendidikan. Akibat dari adanya perbedaan status sosial ekonomi yang berbeda antara siswa bisa menyebabkan adanya jarak antara siswa yang berekonomi rendah dengan siswa yang berekonomi tinggi. Hal ini akan memicu terjadinya sebuah konflik.

Pada penelitian ini dapat didefinisikan mengenai pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap tingkat prestasi belajar siswa di SD Inpres Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan, beberapa diantaranya yang akan dibahas oleh penulis adalah:

1. (Trinova et al., 2021) melakukan penelitian dengan judul mengenai Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 11 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prestasi belajar dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi yang tinggi dari orangtua akan memberikan peluang lebih besar dalam perolehan kebutuhan yang membedakannya dengan orang tua yang berstatus sosial ekonomi rendah.

Adapun persamaan peneliti dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada peneliti terdahulu hubungan prestasi belajar siswa dan peneliti akan meneliti pengaruh. Selain itu perbedaan dari penelitian ini dilihat dari lokasi penelitian yang dilakukan.

2. (Beribe et al., 2024) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh status sosial-ekonomi terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia telah diselidiki dengan cermat. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial-ekonomi siswa dan pencapaian akademik mereka. Siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial-ekonomi tinggi

cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah.

Adapun persamaan peneliti dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaanya terletak pada peneliti terdahulu yaitu berfokus pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti tidak berfokus pada mata Pelajaran tetapi menyangkup keseluruhan. Selain itu perbedaan dari penelitian ini dilihat dari lokasi penelitian yang dilakukan.

3. (Hamamy, 2021) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah SDN Tegal Alur 01 Pagi. Hasil menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa dari status sosial tinggi lebih baik dibanding dengan siswa dari status sosial rendah. Sebanyak 40% siswa dari kelompok status sosial tinggi berada pada kategori prestasi akademik tinggi sedangkan dari kelompok status sosial rendah hanya sebanyak 36% siswa.

Adapun persamaan peneliti dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaanya terletak pada peneliti terdahulu hubungan status sosial dan peneliti akan meneliti pengaruh status sosial. Selain itu perbedaan dari penelitian ini dilihat dari lokasi penelitian yang dilakukan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan keterangan sementara sebagai jawaban terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SD Inpres Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ex post facto yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi suatu kejadian atau fenomena yang telah terjadi. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk menemukan apakah ada pengaruh antara status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SD Inpres Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi pola serta hubungan antara variabel dengan cara yang objektif dan terukur.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Inpres Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa tahun ajaran 2025/2026. Dimana penelitian ingin mengetahui pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SD Inpres Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan diselidiki. Menurut Wiratna Sujarweni (Suriani et al., 2023) menyatakan bahwa populasi adalah jumlah seluruh objek atau subjek yang mempunyai ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang telah diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas V SD Inpres Limbung sebanyak 2 (dua) kelas, dengan jumlah siswa kelas V A 22 dan jumlah siswa kelas V B 21.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian yang digunakan untuk menjawab temuan penelitian. Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian kecil dari populasi dan karakteristiknya. Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data penelitian dan populasi adalah sebagian dari jumlah keseluruhan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi sampel yaitu siswa kelas V A SD Inpres Limbung sebanyak 22 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 13 orang, dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang akan dijadikan subjek penelitian yang dilakukan secara penunjukan langsung kelas V A dengan pertimbangan kelas V A mempunyai status sosial ekonomi yang berbeda-beda setiap siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Keadaan Sampel Kelas V

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	V A	9	13	22

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain penelitian yang menjadi pedoman terlaksananya proses penelitian. Adapun tujuan dari desain penelitian adalah untuk memberikan pedoman yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Fakhruddin (Karlina, 2019), desain penelitian adalah sebagai

berikut, merinci alur kerja yang dilakukan dalam penelitian, dan diharapkan dapat memberikan gambaran dan arahan tentang apa saja yang terlibat dalam melakukan penelitian. telah dilakukan dan mampu memberikan ringkasan apakah penelitian telah selesai.

Model desain penelitian tentang pengaruh status ekonomi keluarga (X) dan (Y) prestasi belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga

Y : Prestasi Belajar

E. Variabel Penelitian Survei

Variabel adalah istilah yang selalu ada dalam penelitian, dan merupakan unit kecil penelitian. Menurut Suryasbrata (Lestarini, 2019) hanya variabel yang menjadi subjek penelitian, dan variabel penelitian sering digambarkan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa yang diteliti. Variabel dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan perannya yaitu variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas adalah variabel yang mempunyai pengaruh atau hubungan sebab akibat. Sedangkan, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat. Adapun yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah variabel status sosial ekonomi orang tua dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa.

F. Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan makna suatu istilah yang menggambarkan secara operasional penelitian yang dilakukan. Definisi operasional ini memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Variabel status sosial ekonomi keluarga dan prestasi siswa

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Status Sosial Ekonomi Keluarga	Menggambarkan tentang keadaan orang tua yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, seperti Tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan, dan jenis tempat tinggal.	1. Tingkat pendidikan 2. Jenis pekerjaan 3. Tingkat pendapatan 4. Pemilikan kekayaan
Prestasi Belajar Siswa	Hasil dari usaha keras yang dilakukan oleh siswa selama beberapa waktu untuk mendapatkan prestasi yang memuaskan.	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Konseptual (merumuskan dan memgidentifikasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, mendefinisikan kerangka teoritis, merumuskan hipotesis).
2. Fase Perancangan dan Perencanaan (memilih rancangan penelitian, mengidentifikasi populasi yang diteliti, mengkhususkan metode untuk mengukur variabel penelitian, merancang rencana sampling, mengakhiri dan meninjau rencana penelitian, melaksanakan penelitian dan melakukan revisi).
3. Membuat Instrumen dan pengumpulan data penelitian.

4. Fase Empirik (pengumpulan data, persiapan data untuk di analisis) mengumpulkan data penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan.
5. Fase Analitik (menganalisis data dan menghitung hasil data penelitian), mengolah dan mengalisis data hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang diantaranya kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis penelitian.
6. Fase Diseminasi, mendesain hasil penelitian. Pada tahap akhir, agar hasil penelitian dapat dibaca, dimengerti, dan diketahui oleh pembaca maka hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk kesimpulan dari hasil penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang berupa angket dalam bentuk pertanyaan yang berjumlah 22 item. Dimana, pilihan jawaban setiap pertanyaan pada angket penelitian telah disediakan responden hanya memiliki salah satu pilihan jawaban yang sudah disediakan untuk mengetahui status sosial ekonomi keluarga yang dialami oleh siswa. Setiap pilihan jawaban diberikan bobot dengan menggunakan skala likers, dengan bobot 5,4,3,2,1, baik untuk pertanyaan positif maupun pertanyaan negatif.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi secara umum dapat diartikan yaitu data yang diperoleh dari observasi sebagai data pendukung dari angket. Cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan

sasaran pengamatan. Dalam hal ini penulis mengamati pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres Limbung.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau peryataan tertulis kepada responden agar dijawab. Kuesioner pada penelitian ini bertujuan untuk mengambil data status sosial ekonomi keluarga. Adapun pertanyaan tersebut berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pemilikan kekayaan, dan jenis tempat tinggal. Pertanyaan yang diajukan tersebut adalah pertanyaan yang sudah melewati uji validitas dan uji reabilitas. Angket yang digunakan tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan atau dokumentasi. Dokumentasi adalah model pengumpulan data melalui peninggalan tertulis (dokumen) berupa arsip yang relevan dengan penelitian ini. Adapun dokumen yang dikumpulkan yang berhubungan dengan data yang penulis butuhkan seperti berupa profil sekolah, halaman data hasil belajar, prestasi belajar siswa, dan halaman lainnya. Hal ini untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian ini.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk memberikan deskripsi atau gambaran data yang diperoleh. Untuk analisis data ini dilakukan pengumpulan data dengan menentukan skor responden

sesuai penskoran yang ditentukan. Selanjutnya, menjumlah skor tersebut, pertanyaan yang disediakan untuk mengetahui tingkat pendapatan orang tua adalah menggunakan angket, responden hanya menandai tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat.

Menurut Arikunto (Handayani, 2020), untuk mempermudah analisis data dari angket yang bertingkat maka perlu diketahui kriteria penskoran sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban a diberi skor 5
- b. Untuk alternatif jawaban b diberi skor 4
- c. Untuk alternatif jawaban c diberi skor 3
- d. Untuk alternatif jawaban d diberi skor 2
- e. Untuk alternatif jawaban e diberi skor 1

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis korelasi untuk mencari korelasi antara nilai X dengan Y maka peneliti menggunakan rumus “r” product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

\sum : Jumlah

r : Korelasi

n : Banyaknya sampel

x : Variabel bebas (status sosial ekonomi)

y : Variabel terikat (prestasi belajar)

\sum_{xy} : Hasil perkalian antara variabel bebas dengan skor variabel terikat

\sum_y^2 : Hasil perkalian kuadrat dari hasil skor variabel terikat

\sum_x^2 : Hasil perkalian kuadrat dari hasil skor variabel bebas

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1% kriteria pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka hipotesis ditolak.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Inpres Limbung merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di Jln. Balla Lompoa Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Status Sekolah negeri dengan tanggal SK pendirian 1982-01-04. Adapun daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SD Inpres Limbung.

Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Status Kepergawainan	Jenis PTK
1	Andi Suryati	Honor Daerah	Guru Kelas
2	Arsyidah	PNS	Guru Kelas
3	Asmaul Husnah Laesa	PPPK	Guru Kelas
4	Astri Nurbaiti	PPPK	Guru Kelas
5	Fitriyanti	Honor Daerah	Guru Kelas
6	Hamdana	PNS	Guru Kelas
7	Kelpin Regina Muchtar	Honor Daerah	Guru Mapel
8	Mariama	PPPK	Guru Mapel
9	Muhammad Nasir	PNS	Guru Kelas
10	Sitti Salmah	PNS	Guru Kelas
11	Supiati	Honor Daerah	Guru Mapel
12	Suriati	PNS	Kepala Sekolah
13	Syamsinar	PPPK	Guru Mapel
14	Zubaeda Mustakim	Guru Honor	Guru Kelas

Tabel 4.2 Jumlah peserta didik di SD Inpres Limbung

Kelas	L	P	Total
Kelas 1	25	18	43
Kelas 2	26	17	43
Kelas 3	14	19	33
Kelas 4	17	13	30
Kelas 5	17	26	43
Kelas 6	17	17	34
Total	115	108	223

2. Deskripsi Hasil Jawaban Respondent

Penelitian ini mengambil sampel dari siswa/siswi kelas V di SD Inpres Limbung, dengan banyaknya jumlah instrumen yang dibagikan sebanyak 22 item. Instrumen atau angket dibagikan kepada siswa/siswi kelas V di SD Inpres Limbung untuk mengetahui status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan, data prestasi belajar siswa diambil langsung dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Orang tua Siswa

Tingkat Pendidikan Orang tua	Ayah	Ibu	Jumlah	Relatif
Diploma/Sarjana	4	3	7	16%
SMA/SMK/MA/Sederajat	12	9	21	48%
SMP/MTs/Sederajat	5	6	11	25%
SD/MI/Sederajat	1	4	5	11%
Tidak Sekolah	0	0	0	0%
Jumlah	22	22	44	100%

Pada data diatas menunjukkan bahwa untuk tingkat pendidikan orang tua siswa pada pendidikan formal presentase 48% adalah lulusan SMA/SMK/MA/Sederajat sebanyak 21 orang dengan jumlah terbanyak, sedangkan

untuk jumlah paling sedikit adalah Tingkat pendidikan SD/MI/Sederajat. Tingkat pendidikan orang tua berperan dalam membentuk dukungan akademik di rumah. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memahami proses belajar anak dan mampu memberikan bantuan yang relevan terhadap tugas dan pelajaran.

b. Jenis Pekerjaan

Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan Orang tua Siswa

Tingkat Pendidikan Orang tua	Ayah	Ibu	Jumlah	Relatif
PNS	4	3	7	16%
Wiraswasta	9	5	14	32%
Petani	7	2	9	20%
Buruh	2	0	2	5%
Tidak Bekerja	0	12	12	27%
Jumlah	22	22	44	100%

Data diatas merupakan data pekerjaan utama yang dimiliki oleh orang tua, pada presentase 32% adalah wiraswasta dengan jumlah 14 orang, ini merupakan jumlah terbanyak yang dihasilkan oleh data. Sedangkan untuk jumlah miniritas pada presentase 5% dengan jumlah 2 orang sebagai pekerja buruh. Pekerjaan memang selalu berkaitan dengan tingkat pendidikan. Dari data sebelumnya terlihat bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa sangat tinggi, sehingga pendapatan yang dihasilkan juga tinggi serta pekerjaan yang dimiliki juga sesuai dengan tingkat pendidikan. Jenis pekerjaan orang tua memengaruhi keterlibatan dalam pendidikan anak. Pekerjaan yang stabil dan memiliki waktu kerja yang teratur memberikan ruang bagi orang tua untuk mendampingi anak secara langsung dalam kegiatan belajar.

c. Tingkat Pendapatan

Pada Tingkat pendapatan orang tua siswa dibagi menjadi 5 tingkatan pengelompokan sesuai pendapatan perbulan orang tua siswa, yaitu dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil dari penelitian ini dapat dibentuk berupa tabel frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.5 Tingkat Pendapatan Orang tua Siswa

Tingkat Pendapatan Orang tua	Ayah	Ibu	Jumlah	Relatif
Lebih dari Rp. 2.000.000 (Sangat tinggi)	6	6	12	28%
Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 (Tinggi)	7	2	9	20%
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 (Sedang)	7	2	9	20%
Rp. 300.000 – Rp. 500.000 (Rendah)	2	2	4	9%
Rp. 0 – Rp. 300.000 (Sangat rendah)	1	9	10	23%
Jumlah	22	22	44	100%

Dari hasil diatas merupakan data tingkat pendapatan orang tua siswa pada presentase 28% dengan jumlah 12 orang yang memiliki pendapatan lebih dari Rp. 2.000.000 dalam satu bulan, ini merupakan jumlah data gaji terbanyak, sedangkan untuk jumlah yang paling sedikit dari data diatas adalah pada presentase 9% dengan jumlah 4 orang memiliki pendapatan Rp. 300.000 – Rp. 500.000, ini merupakan jumlah sedikit jika dilihat dari semakin naiknya harga makanan pokok serta mahalnya biaya hidup, bisa jadi tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Tingkat pendapatan keluarga menentukan kemampuan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, mulai dari perlengkapan sekolah, transportasi, makanan bergizi, hingga biaya tambahan seperti les atau bimbingan belajar.

d. Pemilikan Kekayaan

Tabel 4.6 Alat Penunjang Belajar

Tingkat Pendidikan Orang tua	Jumlah	Relatif
Laptop, Tap, HP dan Buku Pelajaran	0	0%
Laptop, HP, dan Buku Pelajaran	3	14%
HP dan Buku Pelajaran	16	73%
Buku Pelajaran	2	9%
Tidak ada	1	4%
Jumlah	22	100%

Data diatas merupakan pemilikan kekayaan berupa penunjang belajar yang orang tua untuk anaknya, 73% dengan jumlah 16 orang, memberi pernyataan bahwa alat penunjang belajar yang diberikan orang tua adalah HP dan buku pelajaran. HP dapat memberikan jaringan yang luas untuk memungkinkan siswa mengakses informasi dengan cepat dan luas melalui internet, video pembelajaran, aplikasi edukasi, serta platform digital lainnya. HP juga mendukung pembelajaran daring dan komunikasi dengan guru serta teman sebaya, sehingga proses belajar tidak terbatas pada ruang dan waktu. Pemilikan kekayaan ini memberi pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

3. Deskripsi Data Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Menggunakan Korelasi Product Moment

a. Skor Hasil Angket

Skor hasil angket status sosial ekonomi keluarga yang diperoleh siswa kelas V di SD Inpres Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Skor Angket Status Sosial Ekonomi Keluarga

Responden	Butir Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	22
2	3	2	3	1	3	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	31
3	4	2	3	1	3	1	2	3	3	1	3	3	2	3	3	37
4	3	3	3	1	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	30
5	4	3	4	1	4	1	4	3	4	2	3	3	3	3	3	45
6	4	4	4	1	4	1	4	3	3	2	3	3	4	3	3	46
7	3	3	2	1	3	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	30
8	5	4	5	4	5	5	3	3	4	2	4	4	4	4	4	60
9	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	2	4	2	3	3	46
10	4	4	3	1	2	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	39
11	4	3	4	1	4	2	3	3	4	1	3	4	4	3	3	46
12	4	3	4	1	4	2	3	3	4	1	3	4	4	3	3	46
13	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	2	5	4	65
14	4	4	4	4	5	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	55
15	5	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	61
16	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	50
17	3	2	3	1	3	1	2	3	3	1	2	3	5	4	3	39
18	4	3	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	40
19	4	5	4	5	5	5	3	3	4	2	4	4	4	4	4	60
20	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	69
21	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	4	3	3	44
22	4	4	4	4	4	5	3	3	4	2	4	3	4	4	4	57
Jumlah																1018

b. Skor Nilai Prestasi Belajar Siswa (Y)

Skor nilai prestasi siswa dapat dilihat dari hasil rata-rata raport siswa kelas V di SD Inpres Limbung pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Nilai Prestasi Belajar Siswa

No	Nama	Nilai Prestasi Belajar Siswa
1	AR	68
2	AM	74

3	AT	75
4	AF	73
5	AAAmir	83
6	DA	84
7	H	70
8	IP	87
9	MMA	80
10	MIF	76
11	MR	82
12	MR	82
13	M	88
14	NN	86
15	NZ	81
16	NAS	85
17	N	77
18	NN	78
19	NQ	87
20	N	89
21	SA	79
22	THA	86

Tabel 4.9 Distribusi Hasil Penelitian

No	Skor Angket (X)	Hasil Belajar (Y)
1	22	68
2	31	74
3	37	75
4	30	73
5	45	83
6	46	84
7	30	70
8	60	87
9	46	80
10	39	76
11	46	82
12	46	82
13	65	88
14	55	86
15	61	81

16	50	85
17	39	77
18	40	78
19	60	87
20	69	89
21	44	79
22	57	86

c. Pengujian Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang dilakukan menggunakan rumus korelasi yaitu rumus product moment. Dengan rumus ini peneliti dapat mencari koefisien korelasi antara dua variabel, yaitu pengaruh status sosial ekonomi keluarga sebagai variabel bebas (X) dengan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.10

Koefisien Korelasi Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	22	68	484	4624	1496
2	31	74	961	5476	2294
3	37	75	1369	5625	2775
4	30	73	900	5329	2190
5	45	83	2025	6889	3735
6	46	84	2116	7056	3864
7	30	70	900	4900	2100
8	60	87	3600	7569	5220
9	46	80	2116	6400	3680
10	39	76	1521	5776	2964
11	46	82	2116	6724	3772
12	46	82	2116	6724	3772
13	65	88	4225	7744	5720
14	55	86	3025	7396	4730
15	61	81	3721	6561	4941
16	50	85	2500	7225	4250
17	39	77	1521	5929	3003

18	40	78	1600	6084	3120
19	60	87	3600	7569	5220
20	69	89	4761	7921	6141
21	44	79	1936	6241	3476
22	57	86	3249	7396	4902
N = 22	1018	1770	50362	143158	83365

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut.

$$N : 22$$

$$\sum X : 1018$$

$$\sum Y : 1770$$

$$\sum XY : 83365$$

$$\sum X^2 : 50362$$

$$\sum Y^2 : 143158$$

Kemudian nilai yang didapatkan, dimasukkan kedalam rumus product moment.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{22 \cdot 83365 - (1018)(1770)}{\sqrt{[22 \cdot 50362 - (1018)^2][22 \cdot 143158 - (1770)^2]}} \\
 &= \frac{1834030 - 1801860}{\sqrt{(1107964 - 1036324)(3149476 - 3132900)}} \\
 &= \frac{32170}{\sqrt{(71640)(16576)}} \\
 &= \frac{32170}{\sqrt{1187504640}} \\
 &= \frac{32170}{34460} \\
 &= 0,933
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas ternyata angka korelasi antara korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif, hal tersebut dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu sebesar 0,933. Ini berarti terdapat korelasi positif pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel X terhadap variabel Y dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan =

KD = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Diketahui = $r^2 = 0,933$

Penyelesaian =

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,933)^2 \times 100\%$$

$$= 0,870 \times 100\%$$

$$= 87\%$$

Korelasi atau hubungan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa, memberikan kontribusi sebesar 87% dan sisanya 13% tentunya dari variabel lain.

Setelah diketahui nilai r_{xy} yaitu 0,933 selanjutnya menafsirkan koefisien korelasi, menginterpretasikan nilai r_{xy} dengan melihat tabel interpretasi r .

Tabel 4.11 Interpretasi Data

Koefisien Korelasi (r_{xy})	Interpretasi
Antara 0,800 - 1,000	Sangat Kuat
Antara 0,600 – 0,799	Kuat
Antara 0,400 – 0,599	Sedang
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat rendah tak berkorelasi

Apabila koefisien korelasi di rujuk pada tabel interpretasi nilai r , maka $r_{hitung} = 0,933$. Korelasi ataupun pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa berada pada interval 0,800 sampai 1,000 dianggap memiliki pengaruh yang Sangat kuat.

Interpretasi terhadap r_{xy} dapat ditempuh dengan dua macam cara yaitu:

a. Interpretasi sederhana

Apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara sederhana dengan angka korelasi product moment. Ternyata, besar r_{xy} (0,933) yang besarnya berkisaran antara 0,800 – 1,000 berarti korelasi positif antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat kuat.

b. Interpretasi terhadap r_{xy} dengan berkonsultasi dengan nilai r product moment dengan cara:

Menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan dengan membandingkan r product moment dengan yang terdapat pada tabel signifikan 5% dan 1% namun terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom* (df) dengan menggunakan rumus:

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

Df = *Degrees of freedom*

N = *Number of cases*

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

$$Df = N - nr$$

$$= 22 - 2 = 20$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui nilai $r_{hitung} = 0,933$. Sesuai distribusi nilai r_{tabel} product moment $df = 20$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} 0,444$ dan taraf signifikan 1% diperoleh $r_{tabel} 0,561$. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hipotesis ditolak.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti $r_{hitung} (0,933)$ dengan r_{tabel} taraf signifikan 5% (0,444) dan taraf signifikan 1% (0,561), maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Teryata $r_{xy} (0,933)$ adalah jauh lebih besar dari pada r_{tabel} (0,4444 dan 0,561). Karena r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , hal ini menyatakan bahwa adanya korelasi antara pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Inpres Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Pengaruh status sosial ekonomi keluarga dengan variabel (X) terhadap prestasi belajar siswa dengan variabel (Y), telah dianalisis dengan menggunakan uji korelasi dengan rumus product moment dengan menggunakan aplikasi SPSS.

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*, metode ini berfokus pada kejadian sebenarnya tanpa direkayasa. Hasil pengujian menggunakan uji korelasi dengan rumus product moment yang diperkuat uji hasil SPSS. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa ada pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SD Inpres Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dapat diartikan bahwa semakin baik status ekonomi keluarga maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Status sosial ekonomi diukur berdasarkan empat indikator utama, yaitu tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan pemilikan kekayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat indikator tersebut memiliki hubungan yang cukup erat dengan prestasi belajar siswa. Berikut uraian masing-masing indikator:

1. Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mampu memberikan dukungan belajar yang lebih efektif kepada anak-anaknya. Mereka dapat membantu dalam memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas sekolah, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah. Selain itu, orang tua berpendidikan biasanya memiliki harapan akademik yang tinggi terhadap anak-anaknya dan secara aktif memotivasi mereka untuk meraih prestasi. Mereka juga lebih mudah mengakses informasi terkait pendidikan dan mengetahui pentingnya keterlibatan dalam proses belajar anak. Dari sisi pola

asuh, orang tua yang berpendidikan cenderung menerapkan pendekatan yang komunikatif dan demokratis, yang mendorong anak untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, dan percaya diri.

2. Jenis pekerjaan orang tua

Jenis pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor sosial ekonomi yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Orang tua dengan pekerjaan yang menetap, stabil, dan memiliki waktu kerja yang teratur cenderung memiliki lebih banyak waktu untuk mendampingi dan memperhatikan perkembangan belajar anak. Sebaliknya, orang tua yang memiliki pekerjaan dengan jam kerja panjang atau tidak menentu, seperti buruh harian atau pekerja serabutan, sering kali memiliki keterbatasan waktu dan energi untuk terlibat aktif dalam pendidikan anaknya. Selain itu, jenis pekerjaan juga berkaitan langsung dengan tingkat pendapatan.

3. Tingkat pendapatan orang tua

Tingkat pendapatan orang tua berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa karena berhubungan langsung dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Pendapatan yang tinggi memungkinkan orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti buku pelajaran, alat tulis, komputer, koneksi internet, dan lingkungan belajar yang nyaman. Selain itu, dengan pendapatan yang cukup, orang tua dapat menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan yang berkualitas atau memberikan tambahan pembelajaran seperti les privat, kursus, atau bimbingan belajar. Di sisi lain, keluarga dengan pendapatan rendah sering kali menghadapi berbagai keterbatasan, termasuk keterbatasan dalam membelikan perlengkapan sekolah, membayar uang sekolah secara rutin, dan menyediakan makanan bergizi yang

berperan penting dalam mendukung konsentrasi dan kesehatan anak saat belajar. Bahkan dalam kondisi ekonomi yang sulit, anak-anak kadang harus membantu orang tua bekerja, yang pada akhirnya mengurangi waktu dan energi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, tingkat pendapatan orang tua memiliki pengaruh tidak langsung namun signifikan terhadap motivasi, konsentrasi, serta pencapaian akademik siswa.

4. Kepemilikan kekayaan

Pemilikan kekayaan orang tua merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur status sosial ekonomi keluarga, yang secara tidak langsung turut memengaruhi prestasi belajar siswa. Kekayaan keluarga, seperti kepemilikan rumah, kendaraan, tanah, usaha, atau aset lainnya, mencerminkan kestabilan dan keamanan finansial dalam jangka panjang. Kondisi ini memungkinkan orang tua untuk menyediakan berbagai kebutuhan pendidikan anak tanpa tekanan ekonomi yang berlebihan. Dengan kekayaan yang memadai, keluarga dapat memberikan sarana dan prasarana belajar yang mendukung, seperti ruang belajar pribadi, buku-buku tambahan, perangkat teknologi, serta kesempatan untuk mengikuti kegiatan pendidikan di luar sekolah. Tidak hanya itu, pemilikan kekayaan juga menciptakan lingkungan psikologis yang lebih stabil bagi anak. Anak-anak yang tinggal dalam keluarga dengan kondisi ekonomi yang mapan cenderung merasa lebih tenang, percaya diri, dan termotivasi untuk belajar karena tidak dibebani oleh kekhawatiran finansial. Sebaliknya, siswa dari keluarga yang tidak memiliki cukup aset sering kali mengalami keterbatasan dalam mengakses sumber belajar dan dapat terdorong untuk bekerja membantu keluarga, yang akhirnya mengganggu proses belajar mereka. Oleh sebab itu, pemilikan kekayaan berperan penting dalam menciptakan

lingkungan belajar yang mendukung dan berkelanjutan bagi keberhasilan akademik siswa.

Keluarga merupakan Pendidikan pertama bagi siswa, di lingkungan keluarga anak tumbuh dan berkembang. Baik langsung maupun tidak keberadaan orang tua yang menjadi penentu keberhasilan anak. Faktor keluarga sangat mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi anak, baik dari segi ekonomi, Pendidikan orang tua, bimbingan orang tua, keakraban anak terhadap orang tua, bahkan ketenangan anak di dalam rumah, dapat mempengaruhi prestasi belajar anak di Sekolah.

Pada dasarnya status sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Status ekonomi tersebut seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kepemilikan barang bahkan jenis tempat tinggal. Dari aspek tersebut digunakan peneliti sebagai indikator dalam penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi variabel X dengan variabel Y menggunakan rumus product moment menunjukkan bahwa pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Inpres Limbung dengan jumlah sampel 22 siswa sebesar 0,933.

Hasil analisis data di atas, maka dapat dikemukakan bahwa setelah berkonsultasi dengan koefisien korelasi product moment, ternyata korelasi r_{hitung} yang diperoleh melalui pengolahan data sebesar 0,933 lebih besar dari koefisien r_{tabel} dengan derajat bebas $22 - 2 = 20$ pada taraf signifikan $5\% = 0,444$ dan taraf signifikan $1\% = 0,561$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan, “ada pengaruh status social ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SD Inpres Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”,

dinyatakan diterima. Status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 87% dan sisanya 13% tentunya dari variabel lain.

Setelah nilai-nilai dihubungkan berdasarkan analisis data diatas, maka terlihat bahwa nilai analisis data lebih tinggi atau lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat pengaruh status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres Limbung dengan hasil olahan data dari nilai status sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa dengan nilai 0,933 lebih besar dari nilai tabel product moment yaitu 0,444 pada taraf signifikan 5% dan 0,561 pada taraf signifikan 1%.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2015), “Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, dan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang berada di luar diri siswa”. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga, yang mencakup tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan pemilikan kekayaan, termasuk dalam faktor eksternal, khususnya dalam aspek lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang memiliki status sosial ekonomi tinggi cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, serta memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak. Sebaliknya, keluarga dengan kondisi ekonomi rendah sering kali menghadapi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan belajar anak, baik secara material maupun emosional. Hal ini memperkuat teori Slameto bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mempengaruhi

prestasi belajar siswa. Dengan demikian, temuan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap prestasi belajar sejalan dengan kerangka teori yang menyatakan bahwa faktor eksternal, khususnya kondisi dan peran keluarga, merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik yang optimal.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, Dimana, keempat indikator status sosial ekonomi keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua memberikan kontribusi terhadap pola belajar dan motivasi siswa, sedangkan pendapatan serta kekayaan keluarga memengaruhi ketersediaan fasilitas belajar yang menunjang keberhasilan akademik siswa. Pada hasil perhitungan product moment diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,933 sedangkan nilai r_{tabel} adalah 0,444 pada taraf signifikan 5% dan 0,561 pada taraf signifikan 1%. Kemudian, merujuk pada tabel interpretasi yaitu berada pada koefisien korelasi antara 0,800 – 1,000 dengan tingkat hubungan yang “sangat kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan guru dalam proses pembelajaran disarankan untuk mengajar dengan banyak memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi orang tua siswa disarankan agar tetap memberi dukungan dan motivasi

belajar serta menyediakan kebutuhan siswa yang dapat menunjang prestasi siswa.

3. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti variabel-variabel yang relevan pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda untuk mengembangkan penelitian ini yang pada gilirannya nanti akan lahir tulisan yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arniati, A. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Sikap Kewirausahaan. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 16(2), 32. <https://doi.org/10.17509/strategic.v16i2.7068>
- Bababu, J. & Zain. (2021). Pengaruh city branding. Jakarta: *Pustaka Sinar Harapan Nasional*.
- Beribe, M. F. B., Hasanah, U., Prayitno, H., Sintesa, N., Sjech, U. I. N., Djambek, M. D., & Keguruan, I. (2024). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Cahaya Mandalika*, 03(Pendidikan), 1531–1540.
- Hamamy, F. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 55. <https://doi.org/10.30997/dt.v8i1.3573>
- Hamzah, R. A., Jumrah, A. M., & Syam, N. (2023). The influence of parents' socioeconomic status on the learning outcomes of 4th grade students at UPT SPF SDN Baddoka Makassar City. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 144–157. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v9i1.20139>
- Karlina, B. (2019). Pengaruh Manajaemen Fasilitas terhadap Mutu Layanan Diklat di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan teknik Industri. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Leksana, A. I. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Di Sma Negeri 1 Prembun Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 4(1), 15–20.
- Lestarini, R. (2019). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Handayani Sungguminasa*. September, 34.
- Loilatu, S. H., Mukadar, S., Kasmawati, K., & Hentihu, V. R. (2021). Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Di SD Alhilaal Samalagi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 65–73. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1036>
- Lubis, A. (2019). Landasan Teori Jenis Status Sosial. *Universitas Dharmawangsa*, 11–32.
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Ranah Kognitif. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Maria, V., Muhyidin, A., & Pahamzah, J. (2024). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Dan Vi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Serang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 6(1),

42. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v6i1.10417>
- Muliawan, M. I. (2019). *Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar*.
- Ningtyas, Puti Ayu., D. Syalvia, S. A. (2024). Peran Kondisi Sosial dan Ekonomi Keluarga Terhadap Kegiatan Belajar Siswa Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Sports Culture, 15*(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share : Social Work Journal, 11*(1), 74. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>
- Pane, S. S. S., Harahap, F., & Nasution, F. (2023). Pengaruh intelegensi terhadap perkembangan pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5*(1), 1349–1358.
- Rochani, S., & Suharsono, N. (2023). Pengaruh Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Keluarga, Dan Minat Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 15*(1), 9–20. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.61877>
- Rudisa, R., Elpisah, E., Fahreza, M., & Yahya, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu, 5*(6), 6227–6235. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1804>
- Sari, S. E., & Juliono, J. (2020). Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi Kasus (Kelompok Wanita Tani Bina Sejahtera) Pekon Sukoyoso, Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science, 11*(01), 58–76. <https://doi.org/10.52657/jiem.v11i01.1194>
- Sawali, A., Kaharuddin, K., Ismail, L., & Abdul, N. B. (2023). Pendidikan dan Perubahan Sosial (Studi Masyarakat Nelayan Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju). *Journal Socius Education, 1*(1), 23–30. <https://doi.org/10.0505/jse.v>
- Sudirman, & Wisnawati Budi. (2024). Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, 1*(1), 1–17. <https://doi.org/10.70311/jpeb.v1i1.1>
- Supit, D., & Gosal, N. M. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(1), 177–182. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4557>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Suyati, E. S., Sonedi, Bulkani, Fatchurahman, M., Nurbudiyani, I., & Setiawan, M. A. (2022). The relationship of physical fitness and social-economic status and

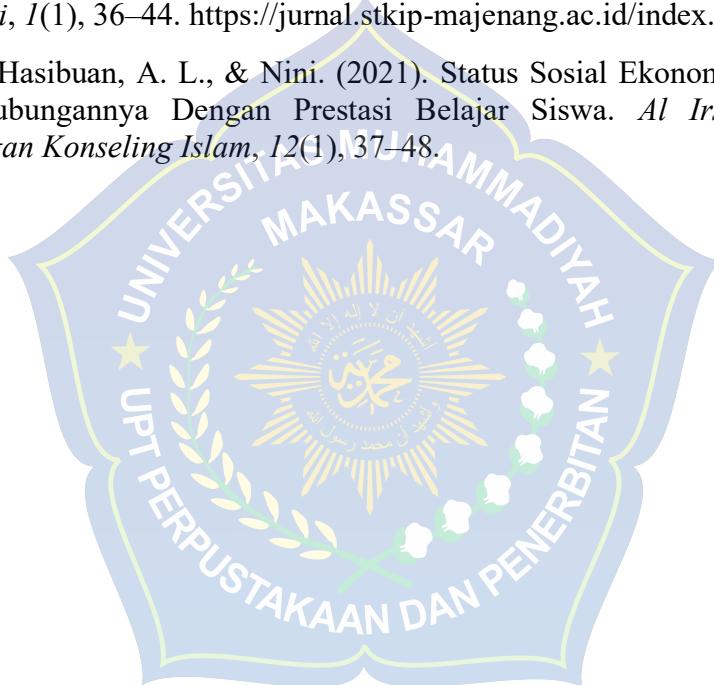
students' learning achievement La relación de la frescura física y el estatus socioeconómico y el logro de aprendizaje de los estudiantes. *Retos*, 46, 467–479.

Syamsuriana, N., Anggerwati, A. I., & Hikma, N. (2022). Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 452–462. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.3067>

Taluke, J., Lesawengen, L., & Suwu A.A, E. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Holistik*, 14(2), 1–16.

Tri Agustine, P., & Pratiwi, W. (2023). Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di Ma Ma'Arif Nu Cimanggu. *HATTA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 36–44. <https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/hatta>

Trinova, Z., Hasibuan, A. L., & Nini. (2021). Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 12(1), 37–48.



L

A

M



A

N

Lampiran 1: Angket Status Sosial Ekonomi Keluarga**Angket Status Sosial Ekonomi Keluarga****A. Identitas Responden**Nama : Umur : Jenis Kelamin : Kelas : **B. Petunjuk Umum Pengisian Angket**

1. Tulislah identitas identitas diri anda secara lembar yang disediakan.
2. Jumlah angket sebanyak 15 butir pertanyaan, pada tiap angket diberi 5 pilihan jawaban.
3. Pililah salah satu dari 5 pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda dengan memberikan tanda silang (x).
4. Kerjakan seluruh butir angket dari 1 sampai 15.
5. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban yang paling tepat adalah yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.
6. Data yang anda berikan sepenuhnya untuk kepentingan peneliti dan tidak akan mempengaruhi nilai anda.

C. Petunjuk Khusus

Kerjakan butir angket dibawah ini sesuai dengan keadaan diri anda, dengan memberikan tanda silang (x) pada lembar yang telah disediakan!

1. Pendidikan terakhir ayah saya adalah...

- a. Diploma/Sarjana
- b. SMA/SMK/MA/Sederajat
- c. SMP/MTs/Sederajat
- d. SD/MI/Sederajat
- e. Tidak Sekolah

2. Pendidikan terakhir ibu saya adalah...

- a. Diploma/Sederajat
- b. SMA/SMK/MA/Sederajat
- c. SMP/MTs/Sederajat
- d. SD/MI/Sederajat
- e. Tidak Sekolah

3. Pekerjaan ayah saya adalah...

- a. PNS
- b. Wiraswasta
- c. Petani
- d. Buruh
- e. Tidak Bekerja

4. Pekerjaan ibu saya adalah...

- a. PNS
- b. Wiraswasta
- c. Petani
- d. Buruh
- e. Tidak Bekerja



5. Tingkat pendapatan ayah pada setiap bulannya adalah...
- Lebih dari Rp. 2.000.000
 - Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
 - Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
 - Rp. 300.000 – Rp. 500.000
 - Rp. 0 – Rp. 300.000
6. Tingkat pendapatan ibu pada setiap bulannya adalah...
- Lebih dari Rp. 2.000.000
 - Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
 - Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
 - Rp. 300.000 – Rp. 500.000
 - Rp. 0 – Rp. 300.000
7. Fasilitas belajar yang saya punya di Rumah adalah...
- Meja, kursi, akses internet dan lampu belajar
 - Meja, kursi, dan akses internet
 - Meja dan akses internet
 - Meja dan kursi
 - Tidak ada
8. Alat penunjang belajar yang tersedia adalah...
- Laptop, Tap, HP dan Buku Pelajaran
 - Laptop, HP, dan Buku Pelajaran
 - HP dan Buku Pelajaran
 - Buku Pelajaran
 - Tidak ada

9. Keadaan lingkungan rumah saya saat belajar...

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Netral
- d. Tidak baik
- e. Sangat tidak baik

10. Saya berangkat dan pulang sekolah menggunakan...

- a. Mobil
- b. Motor
- c. Sepeda Listrik
- d. Sepeda Gowes
- e. Jalan Kaki

11. Saya mengikuti kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler atau les...

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Netral
- d. Tidak sering
- e. Sangat tidak sering

12. Uang saku yang diberikan kepada saya setiap hari...

- a. Lebih dari Rp. 10.000
- b. Rp. 7.000 – Rp. 10.000
- c. Rp. 5.000 – Rp. 7.000
- d. Rp. 2.000 – Rp. 5.000
- e. Tidak diberi uang saku



13. Jumlah anak yang menjadi tanggungan orang tua saya dalam keluarga...

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5 keatas

14. Apakah orang tua anda pernah mengeluh terhadap beban sekolah...

- a. Sangat tidak pernah
- b. Jarang sekali
- c. Kadang-kadang
- d. Selalu
- e. Sangat sering sekali

15. Keadaan ekonomi keluarga saya secara umum...

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup
- d. Tidak baik
- e. Sangat tidak baik



Lampiran 2: Hasil Angket Status Sosial Ekonomi Keluarga

Butir Pertanyaan Variabel X															Jumlah
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	22
3	2	3	1	3	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	31
4	2	3	1	3	1	2	3	3	1	3	3	2	3	3	37
3	3	3	1	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	30
4	3	4	1	4	1	4	3	4	2	3	3	3	3	3	45
4	4	4	1	4	1	4	3	3	2	3	3	4	3	3	46
3	3	2	1	3	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	30
5	4	5	4	5	5	3	3	4	2	4	4	4	4	4	60
4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	2	4	2	3	3	46
4	4	3	1	2	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	39
4	3	4	1	4	2	3	3	4	1	3	4	4	3	3	46
4	3	4	1	4	2	3	3	4	1	3	4	4	3	3	46
5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	2	5	4	65
4	4	4	4	5	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	55
5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	61
4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	50
3	2	3	1	3	1	2	3	3	1	2	3	5	4	3	39
4	3	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	40
4	5	4	5	5	5	3	3	4	2	4	4	4	4	4	60
5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	69
3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	4	3	3	44
4	4	4	4	4	5	3	3	4	2	4	3	4	4	4	57

Lampiran 3: Nilai Raport Siswa Kelas V.A SD Inpres Limbung

No	Nama	Nilai
1	Abd. Rahman	68
2	Aidil M	74
3	Aidil T	75
4	Annisa Fitrianti	73
5	Arifa Ananda Amir	83
6	Dian Ayumi	84
7	Haikal	70
8	Inayah Putri	87
9	Muh Amirul Asrul	80
10	Muh Isyraf Farhan	76
11	Muh Rifki	82
12	Muh Riski	82
13	Mutmainnah	88
14	Naura Nahifa	86
15	Nizar Zuhay	81
16	Nur Ainun Safitri	85
17	Nurfadilah	77
18	Nur Nabila Syarif	78
19	Nur Qolbi	87
20	Nurzahirah	89
21	Salsabila Andriani	79
22	Talita Humaira Agus	86

Lampiran 4: Nilai r Product Moment

N	Tarat Signifikan	
	5%	1%
3	0.997	0.999
4	0.950	0.990
5	0.878	0.959
6	0.811	0.917
7	0.754	0.874
8	0.707	0.834
9	0.666	0.798
10	0.632	0.765
11	0.602	0.735
12	0.576	0.707
13	0.553	0.684
14	0.532	0.661
15	0.514	0.641
16	0.497	0.623
17	0.482	0.606
18	0.468	0.590
19	0.456	0.575
20	0.444	0.561
21	0.433	0.549
22	0.432	0.537
23	0.413	0.526
24	0.404	0.515
25	0.396	0.505
26	0.388	0.496
27	0.381	0.487
28	0.374	0.478
29	0.367	0.470
30	0.361	0.463
31	0.355	0.456
32	0.349	0.449
33	0.344	0.442
34	0.339	0.436
35	0.344	0.430
36	0.329	0.424
37	0.325	0.418
38	0.320	0.413
39	0.316	0.408
40	0.312	0.403

Lampiran 5: Dokumentasi

Penyerahan Surat Izin Penelitian ke Sekolah



Pemberian Angket Status Sosial Ekonomi Keluarga



Menjelaskan Tata Cara Pengisian Angket



Pengambilan Data Siswa dan Nilai Raport Kelas V



Pengambilan Kelengkapan Data Penelitian



Foto Bersama Kelas V



Lampiran 6: Surat Permohonan Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6769/05/C.4-VIII/IV/1446/2025 22 April 2025 M
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 24 Syawal 1446
 Hal : Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di –

Makassar

الستار العظيم والرئيسي والشامل

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0347/FKIP/A.4-II/IV/1446/2025 tanggal 22 April 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURISLAMIAH**
 No. Stambuk : **10540 1110921**
 Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
 Jurusan : **Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD INPRES LIMBUNG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 April 2025 s/d 23 Juni 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

الستار العظيم والرئيسي والشامل

Ketua LP3M,


Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 8299/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	<u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6769/05/C.4-VIII/IV/1446/2025 tanggal 22 April 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NURISLAMIAH
Nomor Pokok	: 105401110921
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD INPRES LIMBUNG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **28 April s/d 28 Juni 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 28 April 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl Hos Cokrominoto No 1 Gedung Mal Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa 92111,
Website dpmpfsp.gowakab.go.id

Nomor	:	500.16.7.4/664/PENELITIAN/DPMPfsp-GOWA	Kepada Yth,
Lampiran	:	-	KEPALA SD INPRES LIMBUNG
Perihal	:	<u>Surat Keterangan Penelitian</u>	di – Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 8299/S.01/PTSP/2025 tanggal 28 April 2025 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara/l bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **NURISLAMIAH**
Tempat/ Tanggal Lahir : **Manjalling / 16 Juni 2004**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Nomor Pokok : **105401110921**
Program Studi : **PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Manjalling**

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis / Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjuluk :

"PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD INPRES LIMBUNG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA"

Selama : 28 April 2025 s/d 28 Juni 2025

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal : 8 Mei 2025

a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA

TT ELEKTRONIK

H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Nip. 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar

Dokumen ini sebagai alat bukti yang sah yang diterbitkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gowa

Lampiran 8: Kontrol Pelaksanaan Penelitian



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nur Islamiyah } NIM: 10540...110921...

Judul Penelitian : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap...
Prestasi Belajar Siswa Di SD Inpres Limbung, Kecamatan...
Bajeng, Kabupaten Gowa.

Tanggal Ujian Proposal : 21 Maret 2025 }

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	20/05/2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian	✓
2.	21/05/2025	Observasi	✓
3.	23/05/2025	Pembagian angket	✓
4.	24/05/2025	Pengambilan data Prestasi siswa	✓
5.	31/05 / 2025	Mengecek Keterlengkapan data Penelitian	✓
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

31, Mei 2025

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Inpres Limbung..



Dinas Kependidikan dan Kebudayaan
NIP. 197109131992082001

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan ulang.

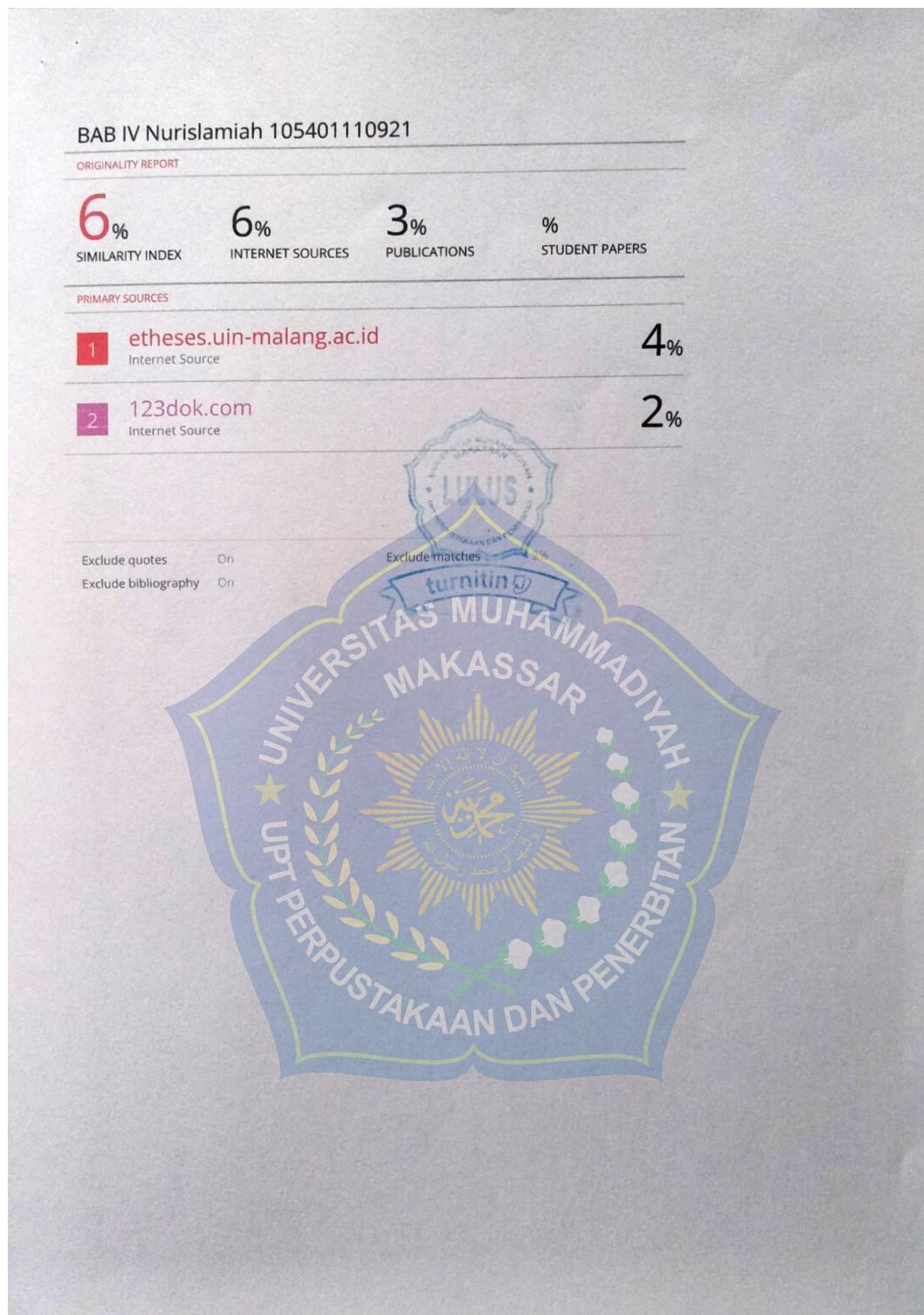
Lampiran 9: Surat Keterangan Bebas Plagiat

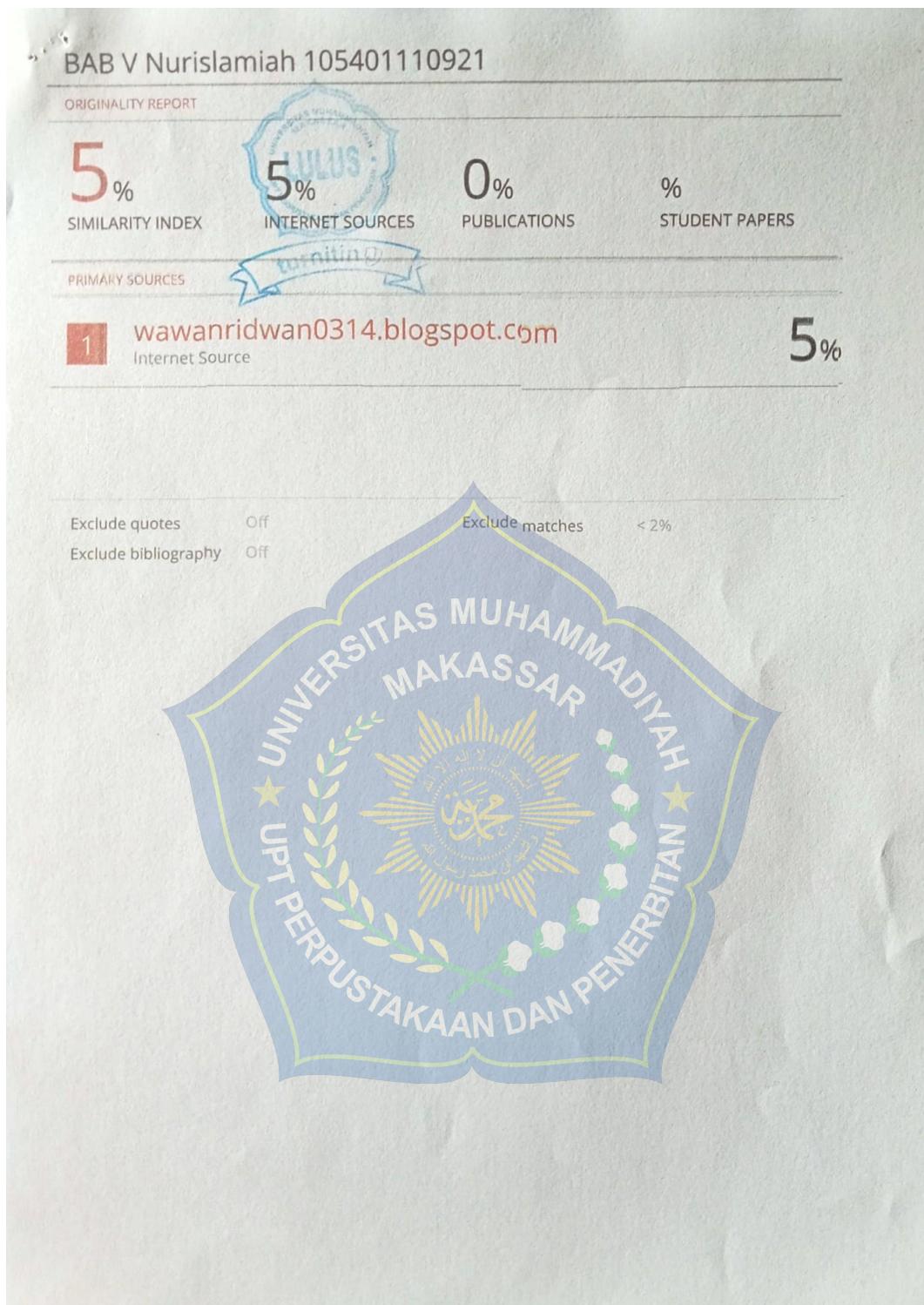


Lampiran 10: Hasil Turnitin









RIWAYAT HIDUP



Nurislamiah, Lahir di Manjalling, pada tanggal 16 Juni 2003. Anak pertama dari 3 bersaudara. Pasangan dari Bapak Arif dan Ibu Nasibah penulis memasuki sekolah dasar di SD Negeri Manjalling pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan pada jenjang lanjutan Tingkat pertama di SMPN 1 Bajeng Barat pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018, kemudian melanjutkan Pendidikan Tingkat menengah atas di SMA Muhammadiyah Limbung pada tahun 2018 dan tamat pada tahun 2021. Kemudian kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S1). Berkat Rahmat Allah Swt dan irungan doa dari kedua orang tua saya dan keluarga tercinta dan teman seperjuangan dibangku kuliah.

